

**KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA-SISWI KELAS VII SMP NEGERI 2
SATAP BAYANG UTARA DALAM MENYANYIKAN
LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1)**



Oleh :

**NELLA RIYANTI
NIM/BP : 15937/2010**

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kemampuan Bernyanyi Siswa-Siswi Kelas VII
SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam
Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Nama : Nella Riyanti

NIM/TM : 15937/2010

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 April 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19570610 1968 03 1 002

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 2005 01 1 003

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

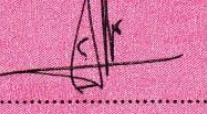
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Kemampuan Bernyanyi Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 2
SATAP Bayang Utara dalam Menyanyikan
Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Nama : Nella Riyanti
NIM/TM : 15937/2010
Proram Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 April 2015

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Jagar L.Toruan, M. Hum.	
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nella Riyanti
NIM/TM : 15937/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Kemampuan Bernyanyi Siswa- Siswi Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Nella Riyanti
NIM/TM : 15937/2010

ABSTRAK

Nella Riyanti, 2015: Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. S1 Sendratasik FBSS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode kualitatif yang bermaksud membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Teori yang digunakan adalah teori pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, studi pustaka. Analisis dalam penelitian ini adalah dengan beberapa tahapan yaitu, identifikasi klasifikasi, dan interpretasi, pada saat melaksanakan penelitian. Untuk menunjang menunjang lancarnya kegiatan penelitian, peneliti menggunakan catatan observasi dan pedoman wawancara, pelaksanaan (proses), analisa dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa di SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara cenderung kurang tepat pada melodi dan ritme dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan pada pendidikan seni budaya atau seni musik, melainkan berkompetensi pada cabang ilmu lainnya seperti keterangan pada tabel.7. Hal ini Menyebabkan kurang maksimalnya pemberian pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang baik dan benar. Melodi, Ritme dan Artikulasi vokal siswa di SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara cenderung kurang harmonis juga dipengaruhi oleh faktor keterbatasan informasi dan media audio visual. Hal ini disebabkan karena sekolah tersebut berada pada kategori daerah terisolir, menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap kemampuan bernyanyi khususnya dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang harmonis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Kemampuan Bernyanyi Siswa-Siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum ketua jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
3. Penasehat Akademik yaitu Bapak Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak member dorongan dan semangat kepada penulis selama kuliah hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah dan Keluarga Besar SMP Negeri 2 Bayang Utara yang telah banyak membantu penulis dan memberi izin untuk mengadakan penelitian. Dan juga siswa SMP Negeri 2 Bayang Utara yang ikut membantu terselesainya penelitian skripsi ini.
6. Spesial kepada kedua orang tua, kakak-kakak, adik, kekasih dan teman-teman yang memberi dorongan semangat dan doa restunya. Tanpa mereka penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	11
1. Pendidikan Seni Musik.....	11
2. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	15
3. Vokal	17
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian	24
C. Instrument Penelitian.....	25
D. Tehknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara	29
B. Profil Mutu Sekolah	30
C. Kondisi Demografis	35
D. Penempatan Melodi Lagu Indonesia Raya oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara	36
E. Penempatan Ritme Lagu Indonesia Raya oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara	38
F. Artikulasi Vokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya.....	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46
KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Sekolah	32
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Sekolah	32
Tabel 3. Luas Lahan	33
Tabel 4. Luas Bangunan	33
Tabel 5. Pendidik dan Tenaga Pendidik	33
Tabel 6. Tenaga Pendidik	33
Tabel 7. Personalia Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi yang Diajarkan Tahun Ajaran 2015-2016	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4. SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara.....	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa kebangsaan atau nasionalisme di tengah masyarakat timbul ketika naluri untuk mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka mau mempertahankan negaranya sebagai tempat hidup dan menggantungkan diri. Ikatan nasionalisme bangsa Indonesia tumbuh pada saat bangsa ini harus memertahankan diri dan memertahankan negeri. Ikatan tersebut sangat kuat dan berperan penting, sehingga bangsa Indonesia dapat merebut kembali hak untuk hidup merdeka sebagai bangsa.

Namun, ikatan yang tumbuh dari naluri untuk bertahan bukanlah ikatan yang senantiasa ada. Ketika keadaan menjadi lebih baik, kemerdekaan sudah diraih, negara dalam keadaan aman, dan tiada lagi ancaman kedaulatan dari pihak luar, maka naluri untuk bertahan pun semakin memudar dan akhirnya ikatan tersebut menjadi lemah. Rasa kebangsaan yang dulu hidup dan mempersatukan kita sebagai bangsa Indonesia akhirnya terasa hanya sebagai slogan, hanya menjadi kata tanpa makna. Di samping itu, ada beberapa faktor lain yang juga membuat rasa nasionalisme kita sebagai bangsa menurun. Yang menyebabkan kita malas dan lengah, termasuk adanya pengukuhan kelompok-kelompok etnis, ras, dan keagamaan adalah salah satu di antaranya. Tidak disangka lagi, ketika pintu otonomi dibuka lebar pada tahun 2002, maka rasa kesukuan dan rasa kedaerahan menjadi semakin kuat, kadang dapat mengalahkan kesatuan dan rasa kebangsaan.

Ketika kepentingan kelompok menjadi prioritas yang harus diperjuangkan, maka nasionalisme yang mengedepankan kepentingan negara dan bangsa menjadi terpinggirkan. Dan ketika solidaritas sebagai umat agama menjadi satu-satunya identitas yang memersatukan, maka nasionalisme yang memberi ruang pada kebersamaan berlandaskan persamaan identitas sebagai bangsa menjadi tidak berharga lagi. Ketika itulah rasa kebangsaan kita sebagai bangsa Indonesia meredup dan perlahan terlupakan.

Diantara rasa kebangsaan bukan lagi hal penting, karena ada banyak hal yang lebih penting yang harus dipikirkan. Generasi muda sekarang harus menghadapi banyak persoalan yang dulu mungkin tidak atau belum terlalu menjadi konsideran. Generasi muda harus siap dalam menghadapi persaingan untuk menjadi unggulan yang telah dimulai sejak dari sekolah, persaingan dunia kerja yang makin tajam dan ketat akibat terbukanya semua sekat antar negara, maka pengangguran yang selalu menjadi ancaman. Meski demikian, ada suatu momen di mana semua anak bangsa diingatkan akan pentingnya memertahankan semangat kebangsaan, misalnya pada peringatan Hari Kemerdekaan. Walaupun sekarang banyak orang mengidentikkan tanggal 17 Agustus dengan serentetan seremoni belaka, namun, tak sedikit di antara kita yang masih berupaya untuk menjadikan momen itu sebagai waktu yang tepat untuk melihat kembali, untuk mengkaji ulang makna nasionalisme.

Sementara itu, para seniman berjuang sambil tetap berkesenian. Lewat karya, mereka menyatakan sikap. Dengan berkarya, mereka menggelorakan semangat kebangsaan dan semangat perjuangan. Selama masa revolusi,

banyak diciptakan lagu untuk melahirkan rasa kebangsaan, untuk memupuk rasa cinta tanah air, serta untuk membangkitkan semangat membela bangsa dan tanah air, misalnya lagu *Indonesia Raya*. Lagu ini ditulis oleh Wage Rudolf Supratman pada tahun 1928 dan diperdengarkan untuk pertama kalinya pada acara Kongres Sumpah Pemuda, sebuah peristiwa yang melahirkan identitas sebagai bangsa Indonesia yang ditandai oleh persamaan tanah air, persamaan bangsa, dan persamaan bahasa.

Generasi muda sebagai harapan bangsa seharusnya memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang sebenarnya menjadi makna dari lagu yang bersifat nasionalisme dan sebagai alat pemersatu bangsa. Lagu *Indonesia Raya* merupakan untaian nada dan syair yang sakti yang menyatukan pulau-pulau di Indonesia mulai dari Sabang sampai ke Merauke. Namun ada beberapa lingkungan masyarakat dewasa ini masih dijumpai yang kurang pemahamannya mengenai makna dari suatu lagu kebangsaan. Menyebabkan kurang terpupuknya rasa nasionalisme dan kebangsaan terhadap negara mereka sendiri, khususnya pada lagu kebangsaan *Indonesia Raya* yang dinyanyikan setiap senin pagi pada upacara bendera. Secara kasat mata masih banyak dijumpai beberapa golongan masyarakat yang kurang memahami, mengetahui dan mengamalkan apa yang menjadi tujuan dari lagu kebangsaan *Indonesia Raya* itu sendiri.

Menurut Wikipedia lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan

kesinambungan (mengandung irama). Ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu ([id.wikipedia.org/wiki. 04/04/14](http://id.wikipedia.org/wiki/04/04/14)).

Lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dalam keadaan lancar dan jelas.

Lagu kebangsaan merupakan lagu yang dinyanyikan dan dimainkan sebagai simbol kesatuan negara dan kobaran semangat nasionalisme suatu bangsa. (<http://wordpress.com> 04/04/14).

Indonesia Raya merupakan lagu kebangsaan bagi bangsa Indonesia, lagu ini pertama kali diperkenalkan komponisnya oleh Wage Rudolf Soepratman pada tanggal 28 Oktober 1928 pada saat kongres pemuda II di Batavia (Jakarta). Lagu ini menandakan kelahiran pergerakan nasionalisme seluruh nusantara di Indonesia yang mendukung ide satu “Indonesia” sebagai penerus Hindia Belanda dari pada pecah menjadi beberapa koloni.

Indonesia Raya dimainkan pada upacara bendera. Bendera Indonesia dinaikan dengan khidmat dan gerakan yang diatur sedemikian supaya bendera mencapai puncak tiang bendera ketika lagu berakhir.

Pada era sekarang ini, masih dapat dijumpai beberapa kelompok masyarakat yang kurang pemahamannya terhadap seni. Terutama masyarakat yang berada pada daerah-daerah terpencil dan sulit dijangkau oleh teknologi baik media visual maupun audio visual, sehingga terjadi pelambatan pengetahuan tentang beberapa hal yang dianggap sangat penting diketahui. Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, kondisi ini ditemukan oleh penulis

terdapat salah satu nagari yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakatnya mengenai kemampuan bernyanyi .

Desa Limau-limau Kenagarian Limau Gadang merupakan salah satu desa terpencil yang terdapat di kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir selatan. Desa yang terletak di daerah pegunungan ini berjarak lebih kurang 50 Km dari kota Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Painan, di desa ini mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani pekebun dan ada juga sebagai tenaga guru PNS dan Honorer namun hanya sebagian kecil. Meskipun Desa limau-limau terletak di daerah yang terpencil namun di desa ini terdapat sekolah negeri mulai dari PAUD, TK, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sangat membantu masyarakat untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya sesuai dengan Undang-undang Dasar.

Dalam Observasi langsung yang dilakukan penulis pada bulan Maret 2014 di SMP Negeri 2 SATAP Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Dalam beberapa kali pengamatan pada saat mengadakan upacara bendera, ditemukan bahwa cukup banyak siswa-siswi yang terindikasi kurang tepat dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya secara baik dan benar, kesalahan yang tampak adalah kurang harmonisnya melodi, ritme dan artikulasi vokal siswa dalam menyanyikan lagu tersebut.

Dalam masalah ini, penulis tertarik untuk mengetahui apakah yang menyebabkan sehingga kemampuan bernyanyi siswa-siswi SMP Negeri 2

SATAP Bayang Utara terindikasi kurang tepat dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Dari pengamatan awal yang dilakukan di lapangan, kesalahan-kesalahan dalam menyanyikan Indonesia Raya itu di antaranya adalah tidak tepatnya melodi lagu yang dinyanyikan siswa, atau tidak sesuainya antara lagu yang biasa dinyanyikan dalam nada yang standar umum dengan dinyanyikan oleh siswa. Dengan kata lain, setiap siswa mempunyai versi yang berbeda-beda dalam menyanyikan kebangsaan ini. Selain dari pada melodi, ritme lagu yang dibawa juga berbeda-beda antara satu anak dengan anak yang lain. Cara pemberian tekanan pada lagu, baik berhubungan dengan nilai not, atau panjang masing-masing not, juga tidaklah sama. Akibatnya pada bagian birama lagu, ada lagu yang dinyanyikan terkesan cepat, dan ada bagian yang dinyanyikan terkesan lambat. Lebih dari semua itu, yang lebih fatal lagi adanya kesalahan dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya adalah pada persoalan pengucapan atau artikulasi, yang mana pada masing-masing anak tidak memiliki kesamaan dalam mengucapkan kata-kata dari syair lagu, baik untuk pengucapan terang dan gelapnya kata-kata yang ada dalam teks lagu. Dengan kesalahan demikian, bisa menyebabkan pengertian lagu Indonesia Raya menjadi salah atau kurang tepat pada setiap bait lagunya.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas, maka penulis tertarik mencoba mengangkat judul Proposal penelitian ini dengan tema lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai judul dalam pembuatan proposal skripsi dengan latar belakang seperti diatas, dengan tujuan ingin mengetahui

penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan siswa-siswi SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Penulis mengangkat judul proposal "Kemampuan Bernyanyi Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan mengenai menyanyikan lagu kebangsaan *Indonesia Raya* di SMP Negeri 2 SATAP Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, diantaranya sebagai berikut.

1. Melodi Lagu yang dinyanyikan siswa kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara tidak sesuai atau kurang tepat dengan melodi lagu Indonesia Raya yang sebenarnya.
2. Ritme Lagu yang dinyanyikan siswa SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara sering mengalami penambahan dan pengurangan pada bagian-bagian tertentu.
3. Artikulasi vokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

C. Batasan Masalah

Karena itubanyak melakukan hal yang bisa diungkapkan dalam penelitian ini sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan praktek

menyanyikan lagu Indonesia Raya, yang tidak sesuai dengan aturan menyanyikannya, maka masalah dalam penelitian ini saya batasi pada kemampuan bernyanyi siswa yang memang nyata melakukan kesalahan dalam menyanyikan lagu tersebut. Berarti siswa yang memiliki kesalahan serupa, tetapi tidak begitu mendalam, tidak termaksud dalam penelitian ini. Termasuk kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan “bagaimana kemampuan menyanyikan Lagu Indonesia Raya pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan menyanyikan Lagu Indonesia Raya pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai langkah awal peneliti dalam mengkaji dan mendeskripsikan masalah-maslah seni khususnya seni vokal yang terjadi di daerah sekitar penulis berada.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Pengkajian terhadap pembelajaran vokal sudah pernah ada dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian terhadap objek ini telah ada dalam bentuk skripsi dan laporan penelitian, salah satunya adalah :

1. Rosmaida Silaen (2009), dengan judul skripsi Pembelajaran vokal dalam mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Padang.
2. Maimirzal (2011), dengan judul Skripsi Meningkatkan kemampuan bernyanyi melalui metode kooperatif learning di kelas IX SMP Negeri 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman.
3. Rio Zuharmen (2013), dengan judul Skripsi Pembelajaran Vokal di SMA Pertiwi 1 Padang.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa topik yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pertama yaitu tentang pembelajaran vokal dalam mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Padang, dan yang kedua tentang peningkatan kemampuan bernyanyi melalui metode kooperatif learning di kelas IX SMAN Duo Koto Pasaman sedangkan yang terakhir tentang pembelajaran vokal di SMA Pertiwi Padang.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis secara umum hampir sama dengan penelitian diatas namun pada dasarnya ada beberapa hal yang membedakan secara khusus dalam penelitian ini dengan penelitian yang tersebut diatas. Pada penelitian ini penulis lebih mengarah kepada aspek

kemampuan bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya di SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Seni Musik

Kata seni dalam bahasa Inggris disebut *art*, kata *art* berasal dari bahasa Latin *ars*, yang artinya keterampilan atau kepandaian. Kemudian, pengertian kata seni meluas dan tidak hanya mengenai bidang tertentu saja. Pengertian seni mencakup segala kreasi manusia, antara lain kesusastraan, puisi, drama, musik, tari-tarian. (Hadi Sunarko, 1989 ; 1)

Seni berasal dari bahasa Sani (Sankerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian, menurut Padmapusphita kata seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa Latin disebut *Genius* artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir (<http://wordpress.com> 01/03/14).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia seni diartikan sebagai halus kecil, halus tipis, lembut dan enak didengar, mungil dan elok. Dalam artian lain seni merupakan keahlian membuat karya bermutu (dilihat dari segi kehalusan dan keindahan) atau kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa), dengan kata lain orang yang berkesanggupan luar biasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Drs Soedarmadji mengartikan seni sebagai manifestasi batin dan estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang. Menurut Ensiklopedia Indonesia seni adalah penciptaan segala hal atau benda karena keindahannya orang senang melihat dan mendengarkannya. (<http://wordpress.com>31/03/14).

Menurut Schopenhauer, seni musik adalah seni tertinggi dan terhalus karena medianya sendiri adalah nada, suara yang abstrak. Menurut Suhastarja dari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, wujudnya adalah nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati.

Dengan demikian secara sederhana seni musik adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media nada (suara manusia/vokal ataupun alat musik) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu dan salah satu dari ungkapan perasaan manusia itu adalah lagu.

Vokal menurut kamus artinya bunyi ujaran yang keluar melalui alat ucap tanpa hambatan. Dalam musik, unsur vokal sangat penting

terutama dalam hubungannya dengan menyanyi. Menurut A.T Mahmud (1995:39) salah satu cara mengungkapkan musik adalah melalui vokal yang diungkapkan dengan cara menyanyi.

Bernyanyi merupakan suatu seni, untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata. Kemampuan pengungkapan dengan kata-kata, tidak terdapat dalam musik Instrumental atau musik yang menggunakan alat-alat musik. Melodi yang digunakan dalam bernyanyi termasuk cabang musik sedangkan kata-katanya tergolong kedalam seni sastra. Inilah keistimewaan bernyanyi, jika kita menyanyikan suatu lagu harus memperhatikan dan diusahakan agar kedua cabang seni ini sejalan.(Jamalus, 1995 :11)

Suatu nyanyian yang baik, yang diungkapkan dengan imbalan perasaan yang sempurna akan menggugah perasaan pendengar. Nyanyian yang dapat menggugah perasaan ini akan mengayun-ayun si pendengar, memberi kepuasan kepada jiwa mereka, dan akan meninggalkan kesan yang mendalam. Jika demikian maka barulah dapat dikatakan bahwa nyanyian itu telah dibawakan dengan interpretasi yang baik.(Jamalus, 1995: 11)

Melodi merupakan susunan rangkaian nada-nada yang didengar berurutan. Yang dimaksud dengan didengar berurutan adalah gerakan serentak dalam matra nada dan matra waktu. Jadi dapat pula dikatakan, bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada-nada yang berirama.

Gerakan irama hanya dapat berlangsung kedepan dengan jangka waktu lama dan sebentar, atau dikatakan panjang dan pendek.

Gerakan melodi dapat berlangsung ketiga arah, yaitu kearah atas, kedepan, dan kebawah atau dikatakan naik, datar, dan turun. Ketiga gerakan ini dapat pula panjang dan pendek. (Jamalus, 1985 : 70)

Dalam bernyanyi artikulasi juga berhubungan erat dengan kata-kata, karena lewat kata-kata itulah sebuah pesan dari lagu dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, ucapan harus jelas dan mudah dipahami. Kemudian keberadaan kata-kata tersebut semakin penting lagi pada keadaan bernyanyi secara bersama-sama, dimana mengujar kata-kata mesti menjadi seragam. Sehingga kata-kata yang keluar dari banyak mulut tidak menjadi kabur.

Artikulasi dalam bernyanyi bertujuan untuk mendapatkan volume suara yang besar sehingga suara menjadi jelas dan mendapatkan ucapan huruf pada tiap-tiap kata dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah dimengerti. Pengertian serupa juga diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah produksi bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap.

2. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Lagu “Indonesia Raya” yang diciptakan oleh salah seorang putra terbaik Indonesia, Wage Rudolf Soepratman. Sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, dengan sendirinya Dipersembahkan kepada bangsa dan tanah air Indonesia. Dijadikan sebagai lagu kebangsaan Negara Republik Indonesiayangmerupakan lagu kebangsaan bagi seluruh bangsa Indonesia. Lagu kebangsaan ini adalah suatu lambang negara yang harus dihormati setinggi-tingginya.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai dengan tahun 1948, lagu kebangsaan sering kali diperdengarkan, dinyanyikan dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang memperdengarkannya menyanyikannya dengan sendi nada 4/4. Namun ada juga yang masih mempergunakan sendi nada 6/8. Bagian ulangan lagu ada yang diperdengarkan, dinyanyikan satu kali dan ada juga yang dua kali. Ada juga sebagian masyarakat pada era Proklamasi memperdengarkan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk keperluan keluarga. Misalnya dalam acara perayaan ulang tahun seseorang dan acara pernikahan yang tentu saja tidak sesuai dengan kedudukannya sebagai suatu lagu kebangsaan.(Sularto, 1982 : 28)

Hal-hal tersebut diatas dapat terjadi, karena belum ada peraturan pemerintah yang menetapkan penggunaan serta tata tertib memperdengarkan dan menyanyikan lagu kebangsaan.

Oleh karena itu, pada tanggal 16 November 1948 Presiden Republik Indonesia membentuk panitia Indonesia Raya. Tugas Panitia Indonesia

Raya itu, adalah mengajukan usul-usul kepada Pemerintah tentang penggunaan serta tata tertib mendengarkan, menyanyikan lagu kebangsaan, dan lain-lain. Ki Hajar Dewantara sebagai ketua Panitia Indonesia Raya dan Muhammad Yamin S.H menjadi Sekretaris Umum Panitia Indonesia Raya. Akan tetapi belum berapa lama Panitia Indonesia Raya memulai tugasnya, pada bulan Desember 1948 tentara kerajaan Belanda secara licik menyerbu dan menduduki Yogyakarta yang pada saat itu merupakan Ibu Kota Negara Republik Indonesia. Akibatnya, panitia Indonesia Raya tidak dapat meneruskan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

Setelah tertunda-tunda sampai lebih kurang sepuluh tahun, akhirnya pemerintah Republik Indonesia berhasil menetapkan *peraturan pemerintah* tentang lagu kebangsaan pada tanggal 26 Juni 1958. Yaitu *Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1958*.

Tujuan Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1958 itu, terutama adalah untuk menjaga kelestarian martabat dan kedudukan lagu kebangsaan sebagai suatu lambang negara yang harus dihormati setinggi-tingginya. Adapun semua ketentuan tentang lagu kebangsaan dalam peraturan pemerintah No. 44 Tahun 1958 itu, masih dinyatakan berlaku hingga sekarang. Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1958 tersebut, menegaskan bahwa lagu kebangsaan Indonesia Raya harus diperdengarkan dan dinyanyikan dengan sendi suara 4/4.

Berdasarkan sejarah Lagu Kebangsaan diatas semangat persatuan, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air, juga diungkapkan dalam bentuk karya seni yaitu Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya”.

3. Vokal

Seni vokal adalah seni pengaturan suara agar vokal yang dihasilkan lebih merdu. Hal-hal yang menyangkut seni vokal adalah mengatur pernapasan, pengaturan tinggi rendah suara dan lain sebagainya.

Vokal menurut kamus artinya bunyi ujaran yang keluarnya melalui alat ucap tanpa hambatan. Dalam musik, unsur vokal sangat penting terutama dalam hubungannya dengan menyanyi. Menurut A.T Mahmud (1995:39) salah satu cara mengungkapkan musik adalah melalui vokal yang diungkapkan dengan cara menyanyi.

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Teknik vokal membuat menyanyi menjadi lebih mudah, membuat suara semakin jelas dan bertenaga, meningkatkan stamina dalam bernyanyi dan yang paling utama mencegah kerusakan pada instrumen vokal seseorang. Aturan utama dalam menyanyi adalah memastikan seseorang dalam keadaan relaks, karena akan mengoptimalkan pernafasan dan memastikan tidak ada ketegangan otot yang tidak perlu dan membuang energy (<http://wordpress.com> 03/04/14).

Unsur-unsur vokal juga sangat penting dalam bernyanyi, diantaranya:

a. Melodi

Melodi merupakan susunan rangkaian nada-nada yang didengar berurutan. Yang dimaksud dengan didengar berurutan adalah gerakan serentak dalam matra nada dan matra waktu. Jadi dapat pula dikatakan, bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada-nada yang berirama. Gerakan irama hanya dapat berlangsung kedepan dengan jangka waktu lama dan sebentar, atau dikatakan panjang dan pendek.

Gerakan melodi dapat berlangsung ketiga arah, yaitu kearah atas, kedepan, dan kebawah atau dikatakan naik, datar, dan turun. Ketiga gerakan ini dapat pula panjang dan pendek.(Jamalus, 1985 : 70)

b. Ritme

Ritme atau irama berasal dari bahasa Yunani yaitu Rhythmous yang berarti suatu ukuran gerakan yang simetris dan merupakan variasi horizontal dan aksentuasi dari suatu suara yang teratur.

Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari lainnya. Dalam sebuah musik, seorang komposer dapat menggunakan banyak ritme berbeda.(<http://Wikipedia.google.com>)

c. Artikulasi Vokal

Pernapasan merupakan langkah awal yang perlu dilatih sebelum melakukan praktek vokal, karena pernapasan yang baik akan membentuk suara yang baik dan pembentukan suara dapat terjadi melalui proses yang kompleks.

Suara adalah bunyi yang keluar dari suatu benda karena adanya getaran yang terjadi pada benda tersebut yang disebabkan karena udara yang bergetar. Suara dihasilkan dan dibentuk oleh instrument suara yang terdiri dari pita suara, rahang, ruang mulut dan lidah. Getaran-getaran yang terjadi pada instrument-instrumentsuara tersebut yang disebabkan oleh adanya getaran udara yang dihembuskan menyebabkan terjadinya bunyi yang dikenal sebagai suara (Ardipal, 2004 :47)

Instrumen suara manusia memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan instrument suara pada alat musik tiup manapun. Instrument suara manusia memiliki kemampuan membentuk suara menjadi ucapan-ucapan, baik huruf hidup maupun huruf mati, karena manusia memiliki alat-alat ucapan atau alat artikulasi, seperti : Bibir, Gigi, Lidah, Langit-langit, Rongga Mulut, Rongga Hidung, Rongga Tekak, Trachea dan sebagainya.

Organ suara manusia secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi empat bagian penting, ialah sebagai berikut :

1. Sumber suara manusia, ialah selaput suara atau pita suara yang terletak pada pangkal tenggorok. Pita suara bergetar karena tiupan udara dari dalam paru-paru ketika bernapas, sehingga timbul bunyi.
2. Ruang Resonansi, ialah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan rongga dada. Bunyi yang berasal dari pita suara tidak begitu keras dan belum dapat dimengerti maknanya. Bunyi tersebut menjadi keras dan indah setelah sampai pada rongga resonansi yang berada disekitar pita suara.
3. Alat Pernapasan, adalah alat-alat yang digunakan oleh manusia untuk bernapas. Alat pernapasan yang baik membantu manusia untuk dapat melakukan teknik pernapasan dengan baik.
4. Alat-alat Motorik, adalah alat-alat sebagai penggerak. Alat-alat itu adalah : Otot Perut, otot sekitar punggung, otot diafragma dan otot dada.(Ardipal M.Pd, 2004: 50)

Praktek vokal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga kestabilan nada serta ton suara maka praktek vokal dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi penyanyi pemula. Bagi penyanyi yang sudah terlatih dapat melantunkan nada tanpa musik pengiring dengan selalu mempertahankan kestabilan nada seperti penyanyi acapella.

Orang yang memiliki kemampuan bernyanyi yang diperoleh secara alamiah, belum tentu dapat melaksanakan praktek vokal dengan

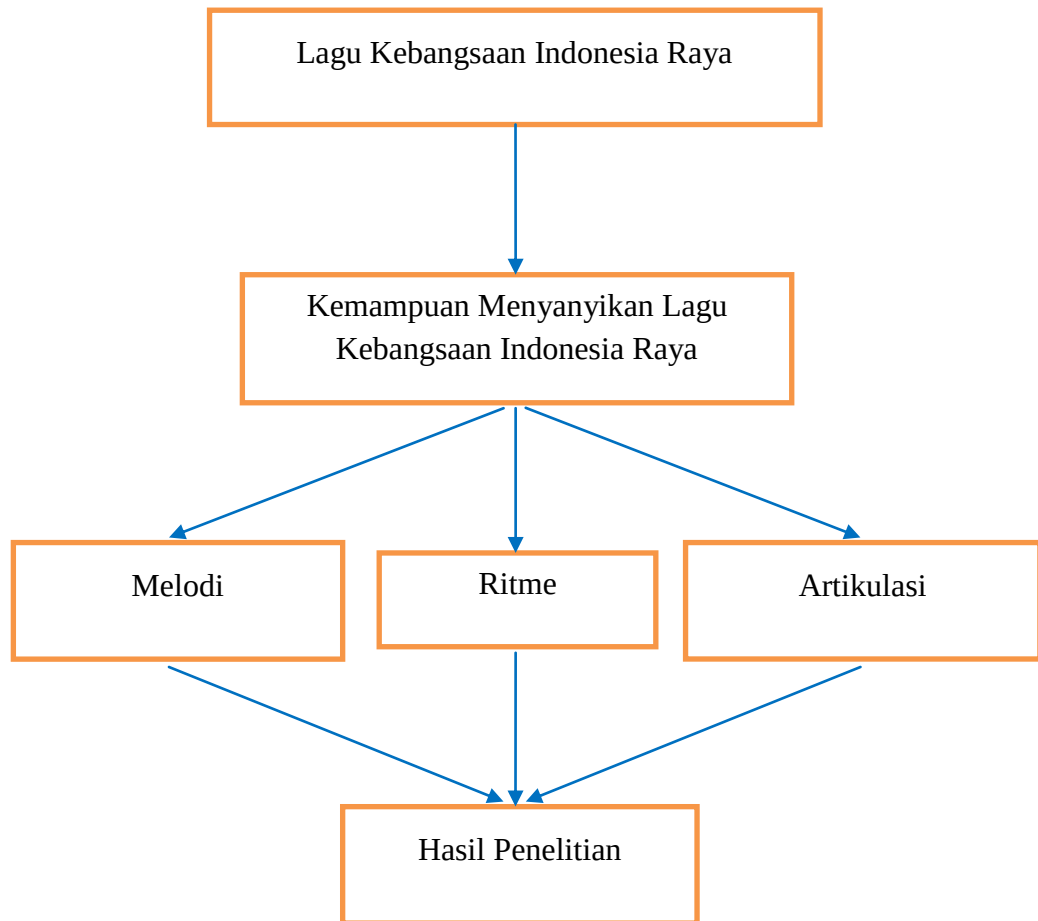
baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Hal ini disebabkan karena orang yang memperoleh keterampilan bernyanyi secara alamiah, biasanya terkendala dalam hal membaca dan memahami partitur musik sehingga maksud, pesan dan gagasan yang disampaikan tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan praktek vokal secara baik, pengetahuan tentang teori musik mutlak harus dimiliki.

d. Kemampuan Bernyanyi

Menyanyi adalah melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan, biasanya menyanyi diiringi dengan alat musik, baik itu menyanyi secara singel/sendirian maupun menyanyi dalam kelompok.

Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, yang terletak dalam kotak selaput suara, digetarkan oleh aliran suara pernapasan dari paru-paru. (Jamalus dan Hamzah Busroh/1991: 13).

Agar penelitian lebih terarah maka penulis lebih memfokuskan pada kajian kemampuan bernyanyi. Penelitian ini lebih mengkaji bagaimana kemampuan bernyanyi siswa-siswi SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

C. Kerangka Konseptual.**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan bernyanyi siswa di SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara cenderung kurang tepat khususnya pada melodi dan ritme dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya Kompetensi guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan pada pendidikan seni budaya atau seni musik, melainkan berkompetensi dibidang ilmu lainnya seperti keterangan pada tabel.7. Hal ini Menyebabkan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan baik dan benar
2. Artikulasi vokal siswa di SMP Negeri 2 SATAP Bayang Utara cenderung kurang jelas dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya juga dipengaruhi oleh faktor keterbatasan informasi dan media visual karena sekolah tersebut berada pada kategori daerah terisolir, menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa-siswi terhadap kemampuan bernyanyi khususnya dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar seni budaya atau seni musik diharapkan guru yang berkompetensi pada bidang seni atau berlatar belakang sarjana seni, dengan tujuan agar terciptanya pembelajaran seni yang maksimal dan terampil sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kemampuan bernyanyi khususnya dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dilakukan dengan baik dan benar.
2. Sekolah diharapkan mampu memberikan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai guna menunjang pembelajaran yang maksimal, baik dalam pembelajaran seni budaya maupun dalam cabang ilmu lainnya.